

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Praktik penjualan secara kredit dalam dunia bisnis dewasa ini terdapat di mana-mana, mulai dari penjualan barang pecah-belah, barang-barang elektronik, bahkan mobil dan rumah dewasa ini dijual secara kredit. Penjualan barang atau jasa adalah merupakan sumber pendapatan perusahaan. Pada saat melaksanakan penjualan kepada para konsumen, perusahaan dapat melakukannya secara tunai atau secara kredit. Sudah tentu perusahaan akan lebih menyukai jika transaksi penjualan dapat dilakukan secara tunai, karena perusahaan akan segera menerima kas dan kas tersebut dapat segera digunakan kembali untuk mendatangkan pendapatan selanjutnya. Sedangkan para konsumen umumnya lebih menyukai bila perusahaan dapat melakukan penjualan secara kredit, karena pembayaran dapat ditunda. Kenyataannya, penjualan kredit pada kebanyakan perusahaan biasanya jauh lebih besar dari penjualan tunai. Sehingga Penjualan secara kredit menimbulkan adanya piutang dan tagihan.¹

Piutang timbul apabila perusahaan (atau seseorang) menjual barang atau jasa kepada perusahaan lain (atau orang lain) secara kredit. Piutang merupakan hak untuk menagih sejumlah uang dari si penjual kepada si pembeli yang timbul karena adanya suatu transaksi. pada umumnya piutang timbul karena adanya transaksi penjualan secara kredit.

¹ Al. Haryono jusup, *Dasar-Dasar Akuntans ed.6* (Yogyakarta: STIE YKPN, 2005), 51.

Penjualan kredit mengandung risiko bagi perusahaan yang berupa kerugian yang harus diderita apabila debitur tidak membayar kewajibannya. Oleh karena itu penjualan kredit terutama yang berjumlah besar, hanya dapat dilakukan pada pihak yang bonafid. Perusahaan besar yang banyak melakukan transaksi penjualan secara kredit pada umumnya mempunyai bagian khusus yang disebut bagian kredit. Bagian ini berfungsi untuk mengevaluasi calon pembeli yang akan melakukan pembelian secara kredit. Evaluasi tersebut meliputi pendapatan calon pembeli, riwayat kredit pada masa lalu (kalau ada), dan faktor-faktor lainnya, untuk menentukan apakah permohonan kredit dapat dikabulkan atau tidak. Apabila penjualan kredit dapat disetujui, Maka tugas bagian kredit selanjutnya adalah memonitor catatan pembayaran dari debitur yang bersangkutan. Hasil monitoring ini akan digunakan untuk persetujuan kredit dimasa yang akan datang terhadap debitur yang bersangkutan, termasuk penentuan batas kredit yang dapat diberikan. Selain itu bagian kredit juga dapat membantu menaksir kerugian yang mungkin timbul dari debitur-debitur tertentu.²

Penjualan kredit disamping mendatangkan keuntungan, juga bisa membawa kerugian bagi perusahaan. Penjualan secara kredit akan menguntungkan perusahaan karena lebih menarik bagi calon pembeli sehingga volume penjualan meningkat yang berarti menaikkan pendapatan perusahaan. Sementara itu penjualan secara kredit seringkali mendatangkan kerugian, yaitu apabila si debitur tidak mau atau tidak mampu melaksanakan kewajibannya. Jika debitur perusahaan mengalami pailit atau kesulitan

² Ibid,55.

keuangan, maka perusahaan sebagai kreditur akan menanggung kerugian karena tidak tertagihnya piutang perusahaan. Kerugian piutang tersebut tentu saja akan mengurangi laba perusahaan. Kerugian ini dalam akuntansi dikenal dengan berbagai nama, seperti kerugian piutang, biaya piutang tak tertagih dan biaya piutang ragu-ragu.³

Pada pihak lain, sejumlah Bank Syariah tahun ini akan memperbesar portofolio pembiayaan ke sektor mikro. Segmentasi pasar ke sektor mikro dinilai memiliki potensi nasabah yang besar.

Bank Syariah Mandiri (BSM) akan meningkatkan pembiayaan ke usaha mikro kecil menengah (UMKM) lebih dari 73 persen. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Direktur Utama Bank Syariah Mandiri, Yuslam Fauzi Yang mengatakan “Selama ini, BSM ingin fokus ke UMKM. Itu akan jadi lahan kita di 2012.”

Pembiayaan yang telah disalurkan BSM per Desember 2011 mencapai Rp 44 triliun. BSM menyalurkan sebagian besar pembiayaan atau 72,40 persen kepada segmen nonkorporasi. Sementara sisanya, 27,60 persen disalurkan kepada segmen korporasi.

Selain itu Pertumbuhan Bank Syariah tetap agresif, faktor pendorong pertumbuhan aset tersebut berasal dari semakin besarnya minat masyarakat pada produk bank syariah dan munculnya BUS baru. Aset bank syariah secara keseluruhan selama 2011 mencatatkan pertumbuhan 49% dengan total

³ Ibid, 56.

asset Rp149 triliun. Aset tersebut masih sekitar empat persen dibandingkan total aset perbankan nasional.⁴

Berdasarkan uraian diatas, dapat dilihat bahwa terdapat harapan masyarakat akan perkembangan perbankan syariah di Indonesia sebagai suatu alternatif dalam dunia perbankan nasional yang lebih bisa memberikan harapan bagi kalangan masyarakat. Namun, pada kenyataannya perbankan nasional masih belum bisa menjangkau masyarakat menengah kebawah. Maka dari itu di tahun ini perbankan Syariah mencoba menitik beratkan pembiayaannya pada sektor riil yaitu dengan memberikan pembiayaan pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Bank Syariah Mandiri adalah salah satu perbankan syariah yang memberikan porsi cukup besar untuk pembiayaan UMKM di tahun 2012 ini yaitu sebesar tujuh puluh tiga persen (73%). Pemberian pembiayaan sebesar itu bukan tidak lagi membutuhkan perhitungan yang matang justru sudah ada kesiapan dari pihak BSM sendiri apabila nantinya terjadi risiko, salah satunya yaitu tidak tertagihnya dana yang sudah diberikan bank.

Bank Syariah Mandiri (BSM) mencatat laba per 31 Maret 2010 sebesar Rp87,39 miliar atau naik 36,98 persen dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, yang hanya Rp63,798 miliar. Total pembiayaan yang disalurkan BSM pada Maret 2010 sebesar Rp17,647 triliun.⁵

Hingga akhir Maret 2010, aset BSM mencapai Rp23,812 triliun atau naik 34,50 persen dibandingkan dengan posisi serupa pada Maret 2009, yang

⁴ "Pertumbuhan-Bank-Syariah-tetap-agresif", www.syariahmandiri.co.id, diakses tanggal 12 Februari 2012.

⁵ "Laba- Bank- Syariah- Mandiri- Naik- 36,98- Persen", www.syariahmandiri.co.id, diakses tanggal 12 Februari 2012.

tercatat Rp17,704 triliun. Adapun dana pihak ketiga BSM pada Maret 2010 sebesar Rp21,027 triliun, naik 36 persen dari posisi Maret 2009 sebesar Rp15,461 triliun. Ekuitas meningkat sebesar 23 persen menjadi Rp1,69 triliun per Maret 2010.⁶

Meningkatnya laba usaha bukanlah hal yang mudah bagi perusahaan. Banyak faktor yang harus diperhatikan untuk memperoleh laba yang maksimal. Oleh karena itu manajemen suatu perusahaan selayaknya menentukan kebijakan-kebijakan yang dapat mendukung tercapainya tujuan tersebut. Salah satu strategi yang sering diterapkan perusahaan adalah dalam menjual barangnya dengan penjualan secara kredit, yang merupakan suatu bentuk keringanan yang diberikan dengan cara penundaan pembayaran kepada pelanggan, pemberian kesempatan kepada pembeli yang saat ini belum memiliki dana tunai atau tidak ingin membayar tunai untuk memperoleh aktiva tertentu yang dibutuhkan.

Melalui cara ini diharapkan penjualan akan meningkat yang berarti laba juga akan meningkat, tetapi disamping itu perusahaan juga menanggung tambahan biaya lain seperti *bad debt* (kerugian piutang) yang semakin besar (karena jumlah penjualan yang semakin besar maupun karena pembayaran semakin lama). Semakin besar piutang yang ditanggung perusahaan akan menanggung biaya modal yang semakin besar pula, oleh karena itu diperlukan manajemen terhadap piutang yang baik dalam setiap penjualan terutama penjualan kredit.

⁶ "Laba- Bank- Syariah- Mandiri- Naik- 36,98- Persen", www.syariahamandiri.co.id, diakses tanggal 12 Februari 2012.

Manajemen piutang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang menjual produknya secara kredit. Manajemen piutang terutama menyangkut masalah pengendalian jumlah piutang, pengendalian pemberian dan pengumpulan piutang serta evaluasi terhadap politik kredit yang dijalankan oleh perusahaan. Untuk menilai permohonan kredit, perusahaan perlu mengumpulkan berbagai informasi baik yang bersifat keuangan maupun tidak, informasi tersebut kemudian dianalisis untuk menentukan layak atau tidaknya seorang pembeli diberikan penjualan secara kredit. Selain itu penjualan secara kredit mengandung resiko yang harus dipikul oleh perusahaan jika tidak tertagih. Oleh karena itu perusahaan perlu membuat cadangan kerugian piutang agar dapat mengetahui berapa jumlah uang yang dapat diterima dan piutangnya yang akan memberikan dampak terhadap laba usaha.

Atas dasar uraian tersebut, maka penulis memilih judul “PENGARUH PENYISIHAN KERUGIAN PIUTANG TERHADAP KEUNTUNGAN BANK SYARIAH MANDIRI”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan judul penelitian tersebut, maka dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penyisihan kerugian piutang Bank Syariah Mandiri?
2. Bagaimana keuntungan Bank Syariah Mandiri?
3. Bagaimana pengaruh penyisihan kerugian piutang terhadap keuntungan Bank Syariah Mandiri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, judul skripsi dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penyisihan kerugian piutang Bank Syariah Mandiri
2. Untuk mengetahui keuntungan Bank Syariah Mandiri
3. Untuk mengetahui pengaruh penyisihan kecurugian piutang terhadap keuntungan Bank Syariah Mandiri

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan secara teoritis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan mengenai tingkat pengaruh kerugian piutang dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang masalah yang dikaji.

- b. Bagi lembaga pendidikan

Sebagai bahan tambahan untuk menambah literatur tentang ekonomi syariah serta dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian berikutnya.

c. Bagi perusahaan

Sebagai Bahan kajian bagi perusahaan yang bersangkutan dalam upayanya untuk memaksimalkan laba, juga untuk menjadi bahan pertimbangan bagi pengambilan keputusan atau kebijakan sehubungan dengan penyisihan kerugian piutang.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang sebenarnya masih harus diuji lagi secara empiris.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan maka dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesa alternatif (H_a)

Diduga terdapat pengaruh kerugian piutang terhadap keuntungan Bank Syariah Mandiri.

2. Hipotesa nol (H_0)

Diduga tidak ada pengaruh kerugian piutang terhadap keuntungan Bank Syariah Mandiri.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian atau anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang sebenarnya diterima oleh penyidik.⁷ Hal ini, tidak perlu dibuktikan kebenaran yang diasumsikannya itu, akan tetapi, dapat langsung memanfaatkan hasil pengukuran sikap yang diperoleh.

⁷ Suharsimin arikuntoro, prosedur pilihan suatu pendekatan praktek(jakarta: renika cipta,2002),11.

Adapun dasar pada penelitian ini adalah dengan adanya variabel penyisihan kerugian piutang yang besar akan berpengaruh pada keuntungan Bank Syariah Mandiri.

G. Penegasan Istilah

Berdasarkan judul skripsi “Pengaruh Penyisihan Kerugian Piutang terhadap Keuntungan Bank Syariah Mandiri” maka perlu dijelaskan maksud dalam istilah yang terdapat pada judul tersebut.

Adapun istilah yang dimaksud adalah:

a. Penyisihan Kerugian Piutang

Penyisihan kerugian piutang atau cadangan kerugian piutang adalah suatu taksiran besarnya piutang yang tidak dapat ditagih pada suatu periode akuntansi.⁸

Tiga hal penting yang perlu diperhatikan dalam penerapan metoda ini adalah sebagai berikut:⁹

- 1) Kerugian piutang tak tertagih ditentukan jumlahnya melalui taksiran dan ditandingkan (matched) dengan penjualan pada periode akuntansi yang sama dengan periode terjadinya penjualan.
- 2) Jumlah piutang yang ditaksir tidak akan dapat diterima dicatat dengan mendebet rekening kerugian piutang dan mengkredit rekening cadangan kerugian piutang.
- 3) Kerugian piutang yang sesungguhnya terjadi dicatat dengan mendebet rekening cadangan kerugian piutang dan mengkredit

⁸ Rudianto, *Pengantar Akuntansi* (Jakarta: ERLANGGA, 2009), 228.

⁹ Lyn F. Fraser dan Aileen Ormiston, *Memahami Laporan Keuangan edisi ketujuh* (PT INDEKS, 2008), 72.

rekening piutang dagang pada saat suatu piutang dihapus dari pembukuan.

b. Keuntungan Bank

Keuntungan adalah kenaikan bersih dari aset bersih sebagai akibat dari memegang aset yang mengalami peningkatan nilai selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapat. Keuntungan juga bisa diperoleh pemindahan saling tergantung insidental yang sah dan yang tidak saling tergantung, kecuali transfer yang tidak saling tergantung dengan pemegang saham atau pemegang-pemegang rekening investasi tak terbatas dan yang setara dengannya.¹⁰

Dengan kata lain, keuntungan berarti peningkatan aset atau harta dari suatu transaksi baik jual beli maupun pinjam meminjam yang sudah dikurangi dengan biaya – biaya selama periode tertentu.

H. Telaah Pustaka

Sejauh pengetahuan penulis belum ada penelitian yang menjelaskan kajiannya tentang penyisihan kerugian piutang dengan keuntungan perusahaan secara detail, tetapi setidaknya ada beberapa penelitian yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini yaitu Eka Pramitan (2008) “PENGARUH PENAKSIRAN KERUGIAN PIUTANG TAK TERTAGIH TERHADAP LABA USAHA TAHUN 2007 PADA PT. MULIA MULTI MANDIRI”, Abstraksi: Penjualan secara kredit banyak dilakukan untuk meningkatkan volume penjualan, cara ini memberikan kemudahan bagi konsumen yaitu dengan penundaan pembayaran dan syarat pembayaran yang

¹⁰ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: AMPYKPN, 2002), 293.

lunak. Perusahaan yang menerapkan penjualan seperti ini maka resiko yang dihadapi adalah kemungkinan tidak tertagihnya piutang. Oleh karena itu perlu diadakan pengawasan yang efektif atas pengendalian piutang dan meminimalisasi kerugian dari piutang tak tertagih. Untuk itu perusahaan harus menganalisis umur piutang dan menghitung taksiran kerugian piutang yang akan terjadi.

Nur Latifah (2010) tentang "DAMPAK PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PT PLN (Persero) WILAYAH LAMPUNG CABANG KOTA METRO" Abstraksi Masalah yang ada pada PT PLN (Persero) Wilayah IV Cabang Kota Metro adalah perkembangan penjualan yang cenderung meningkat dengan rata-rata sebesar 3,57% dengan perkembangan piutang yang cenderung meningkat lebih besar dibandingkan penjualan dengan rata-rata sebesar 45,65% pertahun yang dapat menyebabkan tagihan piutang yang ditanggung oleh perusahaan menjadi semakin besar sehingga dapat berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan masalah diatas maka permasalahan yang dapat diangkat dalam penulisan ini adalah : "Apakah dampak piutang terhadap Profitabilitas PT PLN (Persero) Wilayah IV Cabang Kota Metro". Tujuan Penelitian adalah Untuk mengetahui dampak piutang terhadap profitabilitas pada PT PLN (Persero) Wilayah IV Cabang Kota Metro. Hipotesis yang diajukan adalah "Piutang yang terjadi pada PT PLN (Persero) wilayah IV Cabang Kota Metro selama empat tahun berpengaruh negatif terhadap profitabilitas".

Alat Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah, 1. analisis kualitatif, yaitu Perputaran Piutang (Average Collection Period) 2. Analisis

Profitabilitas yaitu Rasio Margin Laba atas Penjualan (Profit Margin On Sales), Rasio Kemampuan Dasar Menghasilkan Laba, Return On Investment (ROI), dan Analisis Regresi Linier dengan menggunakan SPSS 13. Hasil perhitungan dengan Uji korelasi menggunakan SPSS 13 menunjukkan hasil perhitungan $0,001 < 0,05$ berarti ada hubungan yang signifikan. Nilai koefisien determinan sebesar 0,682 atau 68% yang menyatakan bahwa nilai perputaran piutang mempengaruhi ROI perusahaan sebesar 68% dan 32% dipengaruhi oleh faktor lain diluar perputaran piutang. Hasil perhitungan Regresi Linier Menunjukkan tingkat probabilitas Sig adalah $0,001 < 0,05$ yang berarti ada garis regresi serta ditunjukkan $(a) = 141,625$ dan $\beta = -0,826$ yang memiliki tanda negatif sehingga $Y = 141,625 - 0,826 X$ yang berarti pengaruh Perputaran piutang terhadap ROI adalah Negatif yaitu setiap penambahan Rp 1 Piutang akan mengurangi Rp0,826 Tingkat ROI, sehingga di peroleh rata-rata perhitungan konstanta 141,625 ROI menjadi 125,105 dengan rata-rata persentase penurunan 0,65% artinya bila tidak ada piutang maka ROI adalah 141,625. Artinya Hipotesis diterima bahwa piutang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dan dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada hubungan linieritas antara variabel perputaran piutang dengan ROI.

Mohammad Firmansyah (2009) "Pengelolaan Piutang Yang Efektif Sebagai Upaya Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan (Studi pada PT. Petrokimia Gresik)"

Dari penelitian tersebut belum diketahui penjelasan mengenai pengaruh penyisihan kerugian piutang terhadap keuntungan perusahaan secara detail,

sehingga penulis beranggapan bahwa penelitian ini masih relevan dilakukan dalam upaya memahami lebih jauh mengenai pengaruh kerugian piutang terhadap keuntungan perusahaan. Dan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan data bagi perusahaan untuk pertimbangan dan seberapa besar pengaruhnya terhadap keuntungan atau laba perusahaan.

I. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian dalam masalah ini dapat di kemukakan sebagai berikut:

Sasaran yang ditekankan ditujukan pada laporan keuangan Bank Syariah Mandiri periode tahun 2002-2011 yang meliputi neraca dan laporan rugi/laba pada masing-masing periode.